

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PANDEMI COVID-19 MELALUI WEBINAR

Arif Wicaksono¹⁾, Stella Prancisca²⁾, Arina Nurfianti¹⁾, Virhan Novianry¹⁾

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak

email: drarifwicaksono@gmail.com

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pandemic had wide effects to community. Community faced health issues connected to daily live matters such as sanitary, communication, and socialization. Many community members had not get proper information and understanding regarding COVID-19. Community had a wide diverse of COVID-19's perception and belief that often made conflicts. Faculty of Medicine, Faculty of Teaching and Education Science, and American Corner Universitas Tanjungpura held online COVID-19 health counseling. Counseling held using Zoom and Facebook Live platform from 9 September to 4 November 2020. Eight COVID-19 matters were presented to the audiences during the counseling period. Online COVID-19 counseling made community more well-informed, more aware, and do health protocols better in daily living.

Keywords: COVID-19, community, online counseling

Abstrak

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) memberi dampak yang luas bagi masyarakat. Masyarakat dihadapkan pada masalah kesehatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti kebersihan, komunikasi, dan sosialisasi. Banyak masyarakat yang belum mendapatkan informasi dan penjelasan yang baik mengenai COVID-19. Masyarakat memiliki persepsi dan kepercayaan yang beragam atas COVID-19 sehingga sering menimbulkan konflik tentang protokol kesehatan dan penyakit yang ada. Universitas Tanjungpura melalui Fakultas Kedokteran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan American Corner mengadakan penyuluhan kesehatan secara daring membahas COVID-19. Media yang digunakan adalah Zoom dan Facebook Live yang dilakukan pada periode 9 September- 4 November 2020. Terdapat 8 submateri COVID-19 yang disampaikan pada peserta penyuluhan. Webinar COVID-19 yang dilakukan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 dan membuat masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: COVID-19, masyarakat, penyuluhan daring

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit saluran pernafasan yang muncul pertama kali pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok dan menjadi pandemi pada tahun 2020. Penyakit COVID-19 awalnya merupakan penyakit di hewan, kemudian menular dari hewan ke manusia dan saat ini dapat menular dari manusia ke manusia [1][2].

Transmisi penyakit yang sangat cepat melalui kontak langsung mengharuskan masyarakat melakukan langkah pencegahan berupa protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, dan menjaga kebersihan tangan. Menjaga jarak minimal 2 meter antar orang karena dalam keadaan standar *droplet* virus dapat berpindah sejauh 2 meter. Penggunaan masker yang baik dipercaya dapat melindungi masyarakat dari penularan dan rajin melakukan cuci tangan

dengan benar akan menurunkan penularan dari tangan ke dalam tubuh [3][4].

Protokol kesehatan yang dilakukan bagi sebagian besar orang merupakan suatu hal yang aneh, sulit, mengganggu, dan tidak perlu sehingga mengakibatkan kelalaian dalam melakukan protokol kesehatan [5][6]. Banyak individu dalam masyarakat yang hanya sekedarnya melakukan protokol kesehatan, tidak suka dengan protokol kesehatan, bahkan merasa protokol kesehatan tidak perlu untuk dilakukan.

Banyaknya informasi mengenai COVID-19 karena kemajuan teknologi berperan dalam terjadinya misinformasi, disinformasi, dan infodemik. Masyarakat menjadi bingung, tidak percaya, percaya berlebihan, atau tidak peduli terhadap pandemi yang terjadi karena terlalu banyak informasi yang ada secara cepat dalam waktu bersamaan [7][8]. Baik individu maupun masyarakat masih banyak yang tidak percaya akan COVID-19 dan tidak menggunakan sumber referensi yang baik dalam pencarian informasi sehingga sering menciptakan konflik di masyarakat.

Masyarakat terdiri dari berbagai lapisan jika ditinjau dari usia, pendidikan, dan sosial-ekonomi. Banyaknya lapisan ini cenderung membuat perbedaan dalam persepsi dan pelaksanaan protokol kesehatan [9][10][11].

Masyarakat dengan usia muda cenderung lebih memperhatikan tentang kehidupan masa kini dan mendatang jika dibandingkan dengan kelompok usia yang lain. Masyarakat usia muda ingin tahu lebih jauh dan rinci mengenai COVID-19 melalui sumber informasi yang terpercaya, dan ingin turut serta dalam perubahan dan perbaikan terkait COVID-19 [9].

Masyarakat dengan usia muda bisa ditemukan pada populasi mahasiswa. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi dan telah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk mahasiswa sarjana dan telah lulus program sarjana untuk mahasiswa pasca sarjana.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Penyakit COVID-19 merupakan penyakit yang relatif baru, masih berkembang penelitian dan penanganannya, serta saat ini terjadi informasi yang berlebihan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi.

Masyarakat yang majemuk baik dari golongan usia, pendidikan, dan budaya mengakibatkan perbedaan respon yang sangat beragam tentang adanya COVID-19 beserta penanganan maupun protokol kesehatan yang dilakukan. Perbedaan persepsi dan kepercayaan menyebabkan konflik hampir di semua lapisan masyarakat.

Titik awal dari permasalahan pada mitra/masyarakat sekitar adalah terlalu banyak informasi yang beredar dan perbedaan persepsi. Permasalahan dapat diselesaikan dengan melakukan penyamaan persepsi dari sumber informasi atau institusi yang dapat dipercaya.

Masyarakat membutuhkan informasi yang benar mengenai COVID-19 sebagai dasar untuk bersikap dan melakukan respon terhadap pandemi. Sumber informasi yang valid dan terpercaya merupakan hal yang harus menjadi tolok ukur masyarakat.

3. METODE

Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan rapat konten materi dan target penyuluhan. Tahap persiapan merupakan tahap identifikasi masalah pada mitra yaitu perbedaan persepsi mengenai COVID-19.

Prancisca melakukan identifikasi isu terkini yang berkembang dalam masyarakat, mempersiapkan media, dan mempersiapkan peserta penyuluhan, yang kemudian terpilih adalah mahasiswa sebagai bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Mitra juga perlu mendapatkan materi yang terbaru dan terstandar sehingga Wicaksono dan Nurfianti mengikuti pelatihan-pelatihan COVID-19 tersertifikasi baik dalam maupun luar negeri, sedangkan Novianry bertugas mengikuti pelatihan laboratorium pemeriksaan COVID-19 beserta pelaporannya pada sistem data kesehatan nasional.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam 8 kali pertemuan melalui media *Zoom* dan *Facebook Live* yang setiap pertemuan dilakukan selama 1 jam dengan materi yang berbeda. Penyuluhan daring dilakukan interaktif dengan pendahuluan dari para narasumber, penyampaian materi sebagai pemicu diskusi, dan tanya jawab serta diskusi antara narasumber dan peserta. Undangan dibuat menggunakan media elektronik dengan sasaran mahasiswa dan masyarakat umum.

Tahap evaluasi dilakukan disetiap akhir pertemuan dan rapat besar setelah pertemuan kedelapan mengenai jalannya penyuluhan dan umpan balik dari para peserta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Undangan disebarakan satu minggu sebelum waktu tiap penyuluhan untuk memberikan waktu bagi para calon peserta mempersiapkan diri dan media yang digunakan. Mahasiswa menjadi target penyuluhan karena mahasiswa merupakan cendekia muda dan ujung tombak perubahan dalam masyarakat.

Mahasiswa dengan persepsi dan pengetahuan yang baik akan dapat melakukan tindakan baik sesuai materi yang didapatkan dari sumber yang dapat dipercaya dan menjadi contoh di lingkungan sekitarnya terkait protokol kesehatan terhadap COVID-19.



Gambar 1. Undangan elektronik penyuluhan materi 1

Materi 1. *The Changing World* [12][13].

Penyuluhan pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 9 September 2020 pukul 2-3 siang membahas tentang dasar COVID-19, bagaimana menyatakan orang terkena COVID-19 atau tidak, dan memperkenalkan laboratorium pemeriksaan COVID-19 di Universitas Tanjungpura.

Materi 2. *Infection Prevention and Control for Community* [14][15].

Penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 September 2020 pukul 2-3 siang membahas cara menjaga kebersihan tangan yang baik, pemakaian masker yang baik, dan perlunya menjaga jarak fisik.

Materi 3. *Education Nowadays* [16][17][18].

Penyuluhan ketiga dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 September 2020 pukul 2-3 siang dengan materi tentang perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan sebelum dan setelah pandemi.

Materi 4. *Let's Watch! (?)* [19][20].

Penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 September 2020 pukul 2-3 siang. Penyuluhan kali ini membahas tentang kebutuhan sosial dan rekreasi masyarakat, yang banyak dibatasi saat pandemi, termasuk kegemaran untuk menonton bioskop.

Materi 5. *Cycling and Swimming* [21].

Penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 7 Oktober 2020 pukul 2-3 siang membahas bagaimana melakukan aktivitas fisik atau olahraga dengan tetap menjaga protokol kesehatan saat pandemi COVID-19.

Materi 6. *Shopping, Wedding, and Culinary* [22][23].

Penyuluhan keenam ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2020 pukul 2-3 siang. Materi yang dibahas adalah fenomena berbelanja, kuliner, dan pesta pernikahan

yang banyak mengalami perubahan dikarenakan pandemi.

Materi 7. *The New Normal* [14][15].

Penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2020 pukul 2-3 siang membahas tentang adaptasi kebiasaan baru yang harus dilakukan semua orang dalam rangka mencegah transmisi COVID-19.

Materi 8. *COVID-19: Now and Then* [24][25].

Penyuluhan terakhir dilakukan pada hari Sabtu tanggal 4 November 2020 pukul 2-3 siang. Penyuluhan pamungkas ini merupakan diskusi terbuka materi 1-7, isu yang berkembang terkini, dan memberikan prediksi tentang COVID-19 pada masa yang akan datang.



Gambar 2. Tangkapan layar penyuluhan daring

Pada setiap pertemuan dibahas isu-isu terkini mengenai COVID-19 dan keadaan serta penanganan di Indonesia dan dunia. Narasumber memberikan materi dan video terkait isu yang berkembang kemudian terjadi interaksi bersama peserta. Peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang COVID-19 dan beberapa pendapat pribadi yang kemudian dikaji lagi dengan sumber referensi yang ada.

Materi yang disampaikan adalah semua hal mengenai COVID-19 yang dititikberatkan pada pemahaman tentang penyakit, dan cara mencegah penularannya. Menjaga jarak, memakai masker, dan menjaga kebersihan tangan merupakan hal yang harus dilakukan secara bersamaan oleh semua orang untuk

mencegah penularan penyakit. Aplikasi protokol kesehatan yang baik harus dilakukan dimanapun sesuai tempat kita tinggal, belajar, bekerja, atau tempat-tempat umum yang didatangi.

Penyuluhan menggunakan metode daring merupakan cara paling aman untuk melakukan pertukaran informasi pada masa pandemi. Masalah yang timbul ada pada gawai yang digunakan serta jaringan internet tempat melakukan akses. Panitia dan peserta secara umum dapat menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan penyuluhan daring dengan baik.

Peserta berespon positif akan kegiatan penyuluhan daring yang dilakukan dimana para peserta mendapatkan informasi, dapat bertanya, dan mendapatkan jawaban serta rekomendasi dari narasumber. Para peserta mendapatkan informasi yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mengharapkan kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan secara rutin dan dengan cakupan yang lebih besar.

5. KESIMPULAN

Penyuluhan daring merupakan cara yang aman dan baik dalam pertukaran informasi dan peningkatan persepsi mitra/ masyarakat terkait COVID-19. Mahasiswa sebagai mitra dan anggota kehidupan masyarakat yang mengikuti penyuluhan menyatakan bahwa memiliki pengetahuan yang lebih baik, lebih percaya diri saat menjelaskan sesuatu terkait COVID-19, dan akan melakukan protokol kesehatan lebih baik serta melakukan edukasi pada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada *American Corner* Universitas Tanjungpura dan Kedutaan Besar Amerika Serikat Jakarta yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

7. REFERENSI

- [1] Di Renzo L, Gualtieri P, Pivari F, Soldati L, Attinà A, Cinelli G, et al. Eating Habits and Lifestyle Changes during COVID-19 Lockdown: An

- Italian Survey. *J Transl Med.* 2020;18(1):1–15.
- [2] Habib MA, Dayyab FM, Ilyasu G, Habib AG. Knowledge, Attitude and Practice Survey of COVID-19 Pandemic in Northern Nigeria. *PLoS One.* 2021;16(1 January):1–12.
- [3] Halvaiepour Z, Nosratabadi M. Identifying Social Perceptions of People Ignoring COVID-19 Warnings: A Qualitative Study in Iran. *BMC Res Notes.* 2021;14(1):1–5.
- [4] Wicaksono A, Nurfiandi A. *Penyakit Virus Korona-19.* Pontianak: IAIN Pontianak Press; 2020.
- [5] SoleimanvandiAzar N, Irandoost SF, Ahmadi S, Xosravi T, Ranjbar H, Mansourian M, et al. Explaining the Reasons for not Maintaining the Health Guidelines to Prevent COVID-19 in High-risk Jobs: A Qualitative Study in Iran. *BMC Public Health.* 2021;21(1):1–15.
- [6] Lomboan M V, Rumayar AA, Mandagi CK. Gambaran Persepsi Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. *J KESMAS [Internet].* 2020;9(4):111–7. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29680>
- [7] Vraga EK, Bode L. Addressing COVID-19 Misinformation on Social Media Preemptively and Responsively. *Emerg Infect Dis.* 2021;27(2):396–403.
- [8] Wanodya KS, Usada NK. *Literature Review*: Stigma Masyarakat terhadap COVID-19. *Prev Indones J Public Heal.* 2020;5(2):107–11.
- [9] Larcher V, Dittborn M, Linthicum J, Sutton A, Brierley J, Payne C, et al. Young People’s Views on their Role in the COVID-19 Pandemic and Society’s Recovery from it. *Arch Dis Child.* 2020;1–5.
- [10] Wuryaningrat NF, Pandowo A, Kumajas LI. Persepsi Sosial Masyarakat Sulawesi Utara di Saat Pandemi COVID-19. *INOBISS J Inov Bisnis dan Manaj Indones.* 2020;4(1):20–35.
- [11] Prasetyo DA, Suaedi F. Disaster Risk Management: Upaya Preventif dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Merespon Pandemi COVID-19. *J Layanan Masy.* 2021;5(1):123.
- [12] Kamps BS, Hoffmann C. *Covid Reference [Internet].* 6th ed. Wuppertal: Steinhauser Verlag; 2021. 554 p. Available from: covidreference.com
- [13] Duan G. *Virology, Epidemiology, Pathogenesis, and Control of COVID-19. Viruses [Internet].* 2020;12(372):1–17. Available from: [doi:10.3390/v12040372](https://doi.org/10.3390/v12040372)
- [14] World Health Organization. *Transmission Package: Protect Yourself and Others from COVID-19 [Internet].* Transmission Package. 2021. p. 1–4. Available from: <https://www.who.int/teams/risk-communication/covid-19-transmission-package>
- [15] Centers for Disease Control and Prevention. *Testing Strategies for SARS-CoV-2 [Internet].* Testing Strategies for SARS-CoV-2. 2021. p. 1–4. Available from: <https://www.ecdc.europa.eu/en/covid-19/surveillance/testing-strategies>
- [16] Syafruddin, Noviati W, Lestari ID, Ramdhayani E, Merdekawaty A, Sugiarto S. Pendampingan Belajar dari Rumah (BDR) Siswa Mts Al-Muddatsiriyah pada Masa Pandemi COVID-19. *Aptekmas.* 2021;4(3):14–9.
- [17] Pudjianto U, Saurina N, Retnawati L. Meningkatkan Kompetensi Guru saat Pandemi COVID-19 dengan *E-learning* menggunakan *Direct Instruction.* *Aptekmas.* 2022;5(1):41–6.

- [18] Wicaksono A, Nurfianti A. Pendidikan yang Aman pada Masa Pandemi COVID-19. *J Visi Ilmu Pendidik*. 2022;14(1):28–35.
- [19] Nasriadi, Asmi N. Persepsi Masyarakat mengenai Wabah Pandemi COVID-19 (Studi Fenomenologi pada Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono). *Aksiologi J Pendidik dan Ilmu Sos*. 2021;1(2):91–100.
- [20] Nelwan JE, Musa EC. Persepsi Masyarakat tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah tentang Pencegahan *Corona Virus Disease 2019* di Kecamatan Tikala Kota Manado. *Sam Ratulangi J Public Heal*. 2020;1(1):74–9.
- [21] Wicaksono A. Aktivitas Fisik yang Aman pada Masa Pandemi COVID-19. *J Ilmu Keolahragaan Undiksha*. 2020;8(1):10–5.
- [22] Izzo L, Santonastaso A, Cotticelli G, Federico A, Pacifico S, Castaldo L, et al. An Italian Survey on Dietary Habits and Changes during the COVID-19 Lockdown. *Nutrients*. 2021;13(1197):1–13.
- [23] Dondi A, Candela E, Morigi F, Lenzi J, Pierantoni L, Lanari M. Parents' Perception of Food Insecurity and of its Effects on Their Children in Italy Six Months after the COVID-19 Pandemic Outbreak. *Nutrients*. 2021;13(121):1–20.
- [24] Suryaningrum FN, Nurjazuli, Rahardjo M. Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dengan Upaya Pencegahan COVID-19 di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang. *J Kesehat Masy*. 2021;9(2):257–63.
- [25] Wardhani RR, Linawati SL. Upaya Preventif Penyebaran Virus COVID-19 dan *Myofascial Syndrome* pada Karyawan Jasa Pengiriman Barang. *Aptekmas [Internet]*. 2021;4(3):83–8. Available from: <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/3942>